

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu pengetahuan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat bangsa dan Negara (Sagala, 2014:280). Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dibutuhkan (Sagala, 2014:1). Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan di segala bidang serta persaingan di Era Globalisasi yang akan datang, dalam upaya pengembangan pendidikan ini bukanlah hal yang mudah. Karena untuk mencapai itu semua suatu sekolah harus mempunyai sistem komponen yang baik, yang saling berkaitan sebagai satu kesatuan. Komponen sistem pembelajaran ini antara lain mencakup siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode mengajar, sarana prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk belajar,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pencapaian keberhasilan belajar siswa berkaitan erat dengan pemilihan metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode pengajaran harus relevan dengan bahan pelajaran serta karakteristik siswa. Karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam ranah kognitif siswa, karena disini siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dengan penggunaan metode pengajaran yang tepat, juga akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu yang bisa dijadikan acuan dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran, karena dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran berarti proses pembelajaran tidak terjadi (hanya) satu arah. Namun pada kenyataannya masih saja banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam suatu pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan mereka sendiri dalam menemukan konsep-konsep baru dan menerapkannya dalam suatu permasalahan, sehingga proses pembelajaran kurang bermakna. Untuk menghindari proses pembelajaran yang kurang bermakna ini, kita memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep baru. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran reflektif.

Pendekatan pembelajaran reflektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyadari dirinya sendiri dan meningkatkan

gagasan dan kerja. Menurut Huda (2013:263) tiga macam pendekatan dalam pembelajaran reflektif yaitu *Self-Directed Learning*, *Learning Cycle*, dan Artikulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran reflektif dengan model pembelajaran *Learning Cycle*. LC (*Learning Cycle*) ,yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). LC (*Learning Cycle*) sesuai dengan teori belajar Piaget (Renner et al, 1988), teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Sintak pembelajaran *Learning Cycle* terjadi dalam lima tahap (lorsbach, 2002) yang terdiri atas tahap pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*).

Oleh karena itulah peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Sub Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas V SD” Pembelajaran pada pelajaran matematika sub pokok bahasan kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* ini diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi ini, serta siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru dan diharapkan pula dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan matematika. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa pada bidang studi matematika rendah dikarenakan rendahnya penguasaan siswa terhadap konsep matematika.
- (2) Guru dalam memilih model pembelajaran yang kurang tepat yaitu metode ceramah.
- (3) Tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran matematika belum nampak karena hanya terjadi satu arah.

1.3 Fokus Penelitian

Pembatasan masalah agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul, serta keterbatasan waktu maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

- (1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Cycle*.
- (2) Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada sub pokok bahasan kubus dan balok.
- (3) Materi matematika penelitian ini terbatas pada sub pokok bahasan kubus dan balok.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini adalah :

- (1) Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Karangpuri 1 setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada sub pokok bahasan kubus dan balok?
- (2) Bagaimana aktifitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada sub pokok bahasan kubus dan balok?
- (3) Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada sub pokok bahasan kubus dan balok?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam upaya menyelesaikan suatu masalah pada penelitian pasti mempunyai suatu tujuan. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

- (1) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Karangpuri 1 setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada sub pokok bahasan Kubus dan Balok.
- (2) Mendeskripsikan aktifitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada sub pokok bahasan kubus dan balok
- (3) Mendeskripsikan respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada sub pokok bahasan Kubus dan Balok.

1.6 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

Hasil prestasi belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan Kubus dan Balok kelas V SDN Karangpuri 1 setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* meningkat dan minimal 75% tuntas dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yakni ≥ 70 .

1.7 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak diantaranya:

(1) Siswa

Dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Selain itu siswa menyadari bahwa disekolah selain belajar akademik juga belajar berhubungan dan saling menghargai antar teman.

(2) Guru

Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam mengajarkan sub pokok bahasan kubus dan balok dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga untuk menambah wawasan tentang penggunaan model-model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajar matematika.

(3) Peneliti

Untuk mendapatkan suatu pengetahuan tentang model pembelajaran, serta efektifitas tentang penggunaan suatu model pembelajaran.